

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara tidak sederhana. Pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menyampaikan pesan, materi, informasi pada siswa, melainkan adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar. Tidak hanya itu saja komponen seperti kurikulum, media, fasilitas juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian proses pembelajaran yang baik banyak melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Di sisi lain, sesuai tujuan atau kompetensi yang akan dicapai kemampuan yang akan dipelajari siswa dalam proses pembelajaran terdiri atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mengacu pada ketiga hal tersebut kemampuan pengetahuan merupakan kemampuan yang melandasi kemampuan-kemampuan lainnya yakni sikap dan keterampilan. Siswa yang menguasai pengetahuan yang baik akan terampil dan memiliki sikap yang baik.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa memang memiliki pengalaman belajar, pengalaman memiliki nilai tinggi akan tetapi juga memiliki

keterbatasan. Namun, di sisi lain justru pengetahuanlah yang membuat siswa menjadi hidup. Pengalaman saja, tanpa dasar pengetahuan yang memadai, akan tampak seperti hiasan saja. Sebaliknya, dengan pengetahuan maka siswa dapat berkembang dan menjadi lebih hidup. Dengan kata lain pengetahuan perlu menjadi perhatian sungguh-sungguh oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran di kelas, karena guru menjadi faktor penentu dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu memahami dan menguasai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan yang mengaktifkan siswa, melibatkan siswa dalam interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk itu, guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan, serta menentukan arah tujuan yang akan dicapai dari pokok bahasan yang disampaikan.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu dari sekian mata pelajaran di Sekolah Dasar yang wajib dipelajari. Siswa akan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan belajar IPA. IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-

konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Pendidikan IPA dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar. Hal ini diperkuat dengan adanya Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan¹ : (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaann-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/Mts. Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa mata pelajaran IPA sangat penting sebagai dasar pengetahuan siswa sekolah dasar.

¹ Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hh.30.

Pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas. Guru diharuskan menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode, media, media, alat peraga dan pendekatan belajar yang tepat, selain itu guru juga harus mampu memahami karakteristik siswa dan memberikan rangsangan kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa SD, ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang betul-betul terjadi atau sudah pernah dialami. Siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktek, meneliti secara langsung, dan bereksperimen terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat tercapai.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di SD khususnya mata pelajaran IPA dalam penyampaian materinya masih banyak yang menggunakan metode lama yang bersifat *teacher center* seperti metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih mengenal pelajaran IPA sebagai pelajaran hapalan dan guru kurang menggunakan media yang menarik minat belajar siswa. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh, dan membuat

siswa aktif dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam proses pembelajaran selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V di SDN Curug 5, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok bahwa pengetahuan IPA masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai IPA siswa yang sebagian siswanya masih belum mencapai KKM. Batas nilai KKM IPA yang telah ditentukan adalah 70, namun siswa yang masih belum tuntas nilainya adalah sebanyak 17 siswa dari 32 siswa. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan dalam pembelajaran IPA yaitu antara lain, yaitu: (1) kemampuan guru mengatur siswa yang jumlah siswanya banyak sehingga guru kesulitan untuk mengaktifkan siswa ; (2) guru belum mampu memberikan respon atas tanggapan siswa yang bermanfaat untuk pembelajaran; (3) guru lebih mementingkan penghafalan konsep bukan pada pemahaman sehingga antusias siswa terhadap mata pelajaran IPA rendah; (4) guru sudah merasa nyaman dan terbiasa dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam menyampaikan materi; (5) hambatan dalam pemilihan dan penggunaan media sesuai materi; (6) penggunaan pendekatan yang kurang maksimal yang membuat siswa menjadi kurang aktif saat pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuan siswa. Karena melalui kegiatan siswa aktif pengetahuan siswa akan mudah terbentuk. Dalam pendekatan yang digunakan oleh seorang guru diharapkan dapat berinteraksi dengan bahan ajar itu, mengolahnya, merefleksi dan dapat membuat siswa berperan aktif sehingga pengetahuan siswa akan terbentuk dengan kegiatan aktif. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat dipindahkan dari pikiran seseorang yang telah mempunyai pengetahuan kepada pikiran orang lain yang belum memiliki pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa yaitu pendekatan yang bersifat mengaktifkan siswa, yaitu siswa dituntut untuk mencari dan menggali informasi berdasarkan pengalaman yang melibatkan alat indera. Sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan secara faktual.

Pendekatan ilmiah atau saintifik dianggap sebagai pendekatan yang tepat digunakan dalam perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Karena dengan penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan siswa yang produktif, afektif, inovatif, dan kreatif. Selain itu, pendekatan saintifik memandang proses pembelajaran sangat penting sehingga, menurut

penelitian, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Sehingga pendekatan saintifik ini cocok digunakan dalam meningkatkan pemahaman suatu materi pelajaran di Sekolah Dasar.

Oleh karena itu, diharapkan pendekatan saintifik dapat membuat siswa dalam meningkatkan pengetahuan IPA mereka seperti berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran IPA. Pendekatan saintifik menempatkan siswa sebagai subyek yang aktif baik secara fisik maupun mental dalam mempelajari IPA. Siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri menjadi sebuah konsep IPA sehingga konsep yang dikuasai siswa dapat bertahan lama. Guru mengaktifkan siswa dengan berbagai macam langkah-langkah kegiatan saintifik seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan pengetahuan tentang gaya dan pesawat sederhana dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) melalui pendekatan saintifik siswa kelas V SDN Curug 5.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Identifikasi area penelitian ini adalah pembelajaran IPA tentang gaya dan pesawat sederhana siswa kelas V SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Fokus penelitian ini adalah pengetahuan pada siswa kelas V.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah upaya meningkatkan pengetahuan tentang gaya dan pesawat sederhana dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) melalui pendekatan saintifik siswa kelas V SDN Curug 5.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. “Bagaimana pendekatan saintifik dapat meningkatkan pengetahuan tentang gaya dan pesawat sederhana dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Curug 5, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok?”
2. “Apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan pengetahuan tentang gaya dan pesawat sederhana dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Curug 5, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan wawasan pengetahuan bagi guru SD dalam menggunakan pembelajaran yang efektif, aktif, dan kreatif melalui pendekatan saintifik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui pendekatan saintifik ini diharapkan membuat siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif serta dapat membuat siswa senang belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran agar siswa aktif di kelas dan guru tidak monoton dalam menyampaikan materi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dalam mencetak siswa-siswa yang aktif dan kreatif.